

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis komposisi jenis yang meliputi jenis dan jumlah individu tanaman, dan indeks keanekaragaman (H'). pada agroforestri pekarangan di Desa Karangasem, Kapanewon Ponjong, Gunungkidul.

1. **Komposisi dan Keanekaragaman Jenis:** Sistem agroforestri pekarangan di lokasi penelitian tersusun atas 13 jenis tanaman yaitu Kakao (*Theobroma cacao*), Jati (*Tectona grandis*), Waru (*Hibiscus tiliaceus*), Bambu (*Bambusa sp*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Mangga (*Mangifera indica*), Pepaya (*Carica pepaya*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Jambu (*Psidium guajava*), Belimbing (*Averrhoa carambola*), Kelor (*Moringa oleifera*), Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) dan Singkong (*Manihot esculenta*) yang merupakan perpaduan antara kelompok tanaman kehutanan, perkebunan, buah-buahan (MPTS), dan pertanian semusim.
2. **Indeks keanekaragaman (H'):** Berdasarkan Indeks Keanekaragaman Jenis (H') pada kelima petak pekarangan menunjukkan nilai yang bervariasi. Petak 1 (Bapak Supardi) memiliki nilai H' sebesar 1,387, petak 2 (Bapak Sudasno) 1,879, petak 3 (Bapak Maryanto) 1,644, petak 4 (Ibu Ratiem) 1,735, dan petak 5 (Bapak Sumarno) 1,60. Nilai indeks

keanekaragaman tertinggi terdapat pada 2 (Bapak Sudasno) yaitu 1,879, sedangkan nilai terendah terdapat pada petak 1 (Bapak Supardi) yang bernilai 1,387. Menurut kriteria interpretasi indeks Shannon-Wiener pada 5 petak memiliki kriteria sedang ($1 \leq H' \leq 3$). Secara keseluruhan nilai indeks keanekaragaman sebesar 1,650 memiliki kriteria sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai sistem agroforestri pekarangan di Desa Karangasem, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat dan kelompok tani, arsitektur tata ruang multistrata yang sudah terbangun, khususnya keberadaan pohon penayang dan sabuk pelindung, perlu terus dipertahankan sembari mengoptimalkan manajemen pemangkasan (*pruning*) secara berkala untuk menjaga keseimbangan sirkulasi udara dan mencegah berkembangnya patogen jamur penyebab busuk buah pada musim penghujan.